

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KONSEP DIRI PADA
SISWA SMA MUHAMMADIYAH RAMBAH, ROHUL**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna
Mencapai Derajat Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi*



Oleh :

NIKA ARIYANI
158110004

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2020

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH RELIGIUSITAS LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP KONSEP DIRI PADA SISWA SMA
MUHAMMADIYAH RAMBAH, ROHUL.**

NIKA ARIYANI
158110004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal
25 Januari 2021

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Yulia Herawati, S.Psi., MA.

Dr. Fikri, S.Psi., M.Si

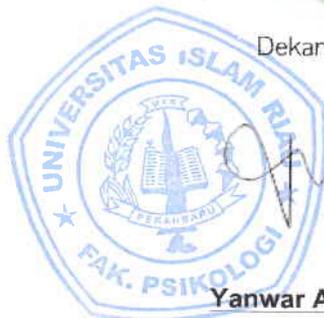
Ahmad Hidayat, S.Psi., S.Th.l., M.Psi., Psikolog

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 22 April 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya Nika Ariyani yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 25 Januari 2021

Yang menyatakan,



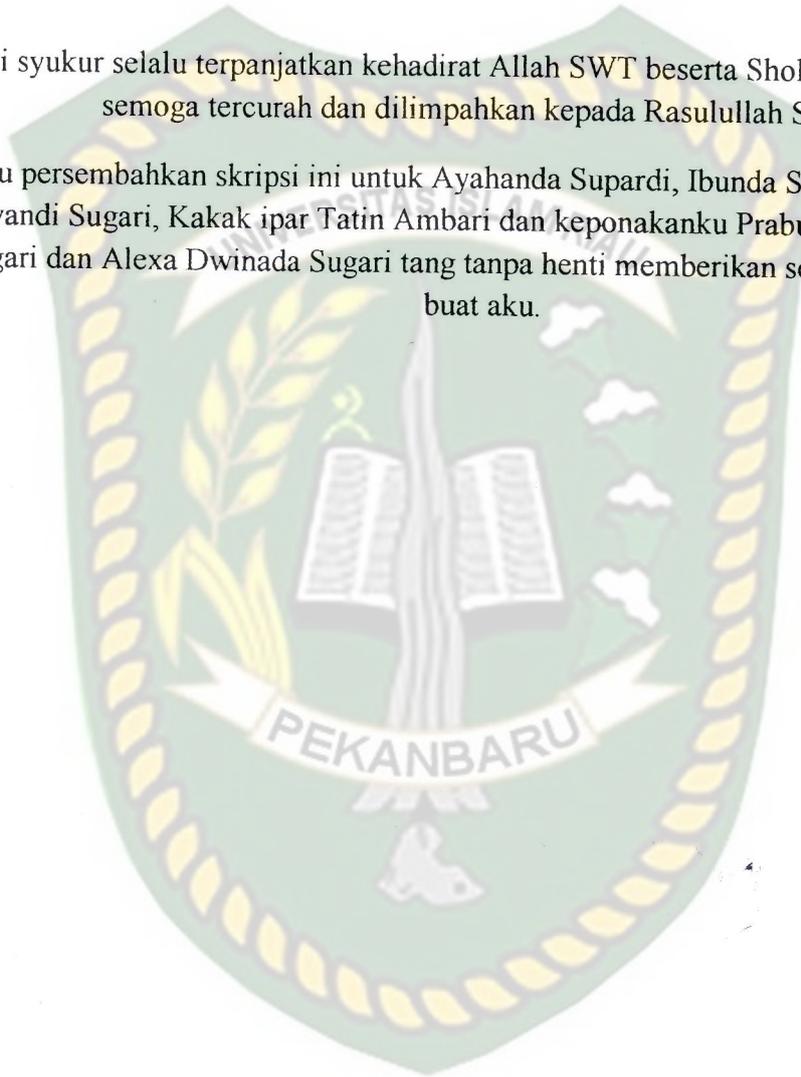
Nika Ariyani

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur selalu terpanjatkan kehadirat Allah SWT beserta SholawaT dan salam semoga tercurah dan dilimpahkan kepada Rasulullah SAW.

Ku persembahkan skripsi ini untuk Ayahanda Supardi, Ibunda Sumarni, Abang Priyandi Sugari, Kakak ipar Tatin Ambari dan keponakanku Prabu Laksa Samudra Sugari dan Alexa Dwinada Sugari tang tanpa henti memberikan semangat dan doa buat aku.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

MOTTO

“tidak ada kata tidak mungkin kalau kita mau berusaha dan berdoa untuk mengapai apa yang kita inginkan”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirohim.....

Assalamualaikumwarahmatullahi wabarakatuh....

Alhamdulillah, segala puji bagi ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat beriring salam tak lupa pula kita ucapkan kepada junjungan alam yaitu Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KONSEP DIRI PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH RAMBAH, ROHUL”** Skripsi ini dibuat guna mendapatkan syarat gelar sarjana Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, semangat, bimbingan, dan sumbangan pemikiran dari pihak manapun. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Syafrinaldi, SH, MC selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

3. Bapak Fikri, M.Si., Ph.D selaku wakil dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku wakil dekan II Fakultas psikologi Universitas Islam riau
5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA selaku wakil dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan selaku pembimbing saya, terima kasih ibuk atas bimbingan, waktu, arahan dan masukannya terhadap skripsi saya.
6. Ibu Juliarni Siregar. M.Psi., Psikolog selaku ketua program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi.,Psikolog selaku sekretaris program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
9. Segenap pengurus tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
10. Terima kasih kepada keluarga tersayang khususnya untuk kedua orangtua penulis yaitu Bapak Supardi dan Ibu Sumarni yang telah memberikan doa dan dukungan moril mapun materil serta semangat yang luar biasa bagi saya untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Abang dan Kakak ipar serta keponakan (Priyandi Sugari dan Tatin Ambari, Prabu Laksa Samudra Sugari dan Alexa Dwinada

Sugari) yang telah memberikan semangat yang tak henti-hentinya kepada saya sehingga skripsi ini dapat selesai.

12. Terima kasih kepada Amir Sholihin yang turut memberikan dukungan serta semangat dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada teman terbaikku Tri Lestari Rizki yang selalu memberikan semangat dan selalu bersedia menjadi teman keluh kesah saat proses penulisan skripsi.
14. Dan terima kasih juga teman-teman seperjuangan diluar atau didalam kampus yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru 25 Januari 2020

Nika Ariyani

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Konsep Diri.....	9
1. Pengertian konsep Diri.....	9
2. Aspek-aspek Konsep diri.....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	13

B. Religiusitas.....	16
1. Pengertian Religiusitas.....	16
2. Aspek Religiusitas.....	18
3. Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas.....	19
C. Pengaruh religiusitas terhadap konsep diri pada siswa.....	20
D.Hipotesi.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	24
B. Definisi Operasional.....	24
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	25
D. Metode Pengumpulan Data.....	26
E. Validitas Dan Reabilitas Penelitian.....	30
F Metode Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Pelaksanaan Penelitian.....	37
B. Desriptif Data Penelitian.....	37
1. Hasil Uji Desriptif.....	38
2. Uji Asumsi.....	40
C. Hasil Analisis Data.....	40
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49

B. Saran.....

49

DAFTAR PUSTAKA.....



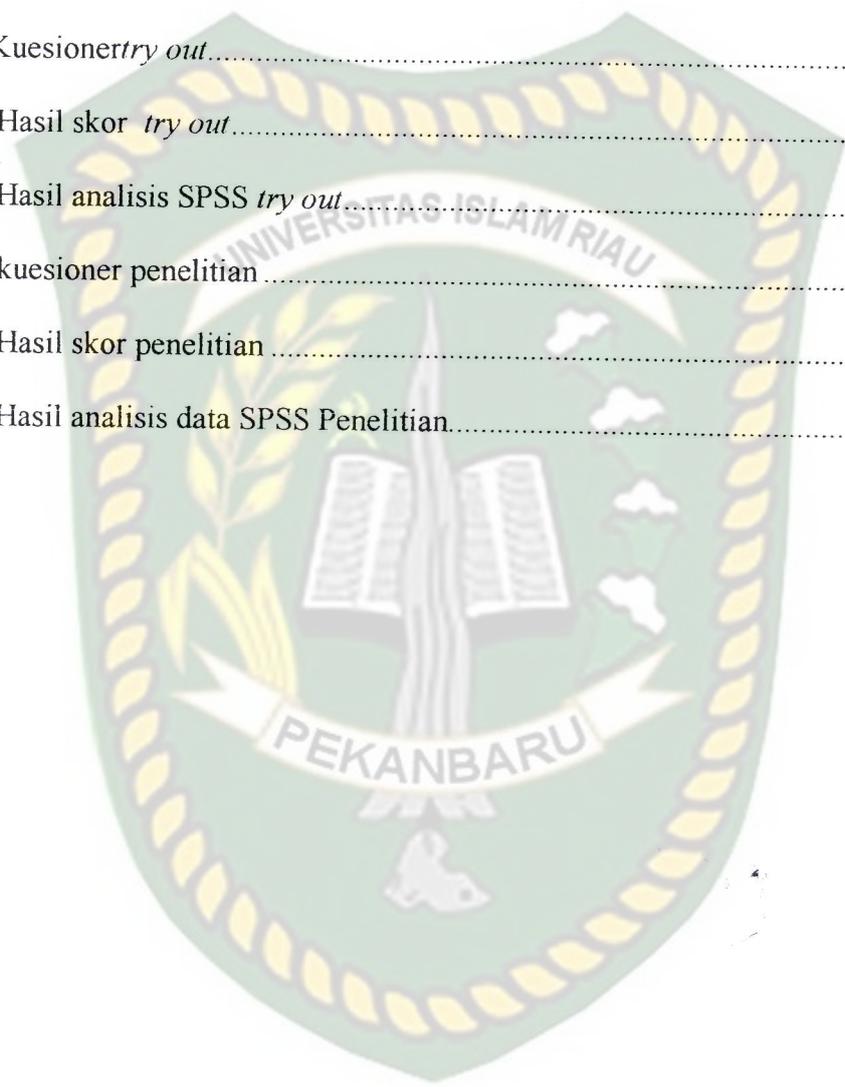
Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

1.1. Blue print konsep diri sebelum <i>try out</i>	28
1.2. Blue print religiuistas sebelum <i>try out</i>	30
1.3. Blue print konsep diri setelah <i>try out</i>	35
1.4. Blue print religiusitas setelah <i>try out</i>	36
3.1 Deskripsi data penelitian.....	38
3.2 Skor kategorisasi konsep diri.....	39
3.3. Skor kategorisasi religiusitas.....	40
3.4. Uji normalitas.....	41
3.5. Uji linearitas.....	42
3.6 Uji regresi.....	43
3.7. R-Squared.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- 1.1. Kuesioner *try out*.....
- 1.2. Hasil skor *try out*.....
- 2.1 Hasil analisis SPSS *try out*.....
- 2.2. kuesioner penelitian.....
- 3.1. Hasil skor penelitian.....
- 3.2. Hasil analisis data SPSS Penelitian.....



**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KONSEP DIRI PADA SISWA
SMA MUHAMMADIYAH RAMBAH, ROHUL**

NIKA ARIYANI

158110004

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri dapat timbul oleh religiusitas lingkungan sekolah yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap konsep diri pada siswa SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul sebanyak 82 subjek. Teknik pengambilan subjek yang digunakan yaitu secara *random sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu skala religiusitas dan konsep diri. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *teknik Regressi Analysis*. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $t=4,007$ dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya terdapat pengaruh Antara religiuistas terhadap konsep diri pada siswa SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul. Religiusitas memberikan kontribusi sebesar 16,7% terhadap konsep diri. Selebihnya sebesar 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain, Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula konsep diri pada siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula konsep diri pada siswa.

Kata kunci: Religiusitas, Konsep diri, Siswa

**THE EFFECT OF RELIGIUSITY TO SELF-CONCEPT IN SMA
MUHAMMADIYAH RAMBAH, ROHUL STUDENTS**

NIKA ARIYANI
158110004

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY
ABSTRAK**

Self-concept is a picture that a person has about himself which is formed through experiences obtained from interactions with the environment. Self-concept can arise from the high religiosity. This study aims to determine the effect of the religiosity on self-concept in students of SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul. The subjects of this study were 82 high school students of Muhammadiyah Rambah, Rohul. The technique of taking the subject used is random sampling. The measuring instrument used is the scale of religiosity and self-concept. The analysis used in this research is the Regression Analysis technique test. The results of statistical analysis showed the value of $t = 4.007$ with a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), which means that there is an influence between the religiosity of the school environment on self-concept in students of SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul. Religiosity contributed 16.7% to self-concept. The remaining 83.3% is influenced by other factors, the higher the religiosity, the higher the self-concept of the students, and vice versa, the lower the religiosity, the lower the self-concept of students

Keywords: Religiosity, Self-concept, Students

تأثير البيئة الدينية في المدرسة على نفس التلاميذ في المدرسة الثانوية
محمدية رمباه هيلير روكان هولو

نيكا أرياني
158110004

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

فكرة النفس هي فكرة شخص على نفسه الذي يكون من خلال الخبرات المحسولة من تعامل مع البيئة. وظهرت فكرة النفس من البيئة الدينية الرافعة. يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير البيئة الدينية في المدرسة على فكرة نفس التلاميذ في المدرسة الثانوية محمدية رمباه هيلير روكان هولو. وأما فراده هو كل التلاميذ في المدرسة الثانوية محمدية رمباه هيلير، روكان هولو وعددهم 82 تلميذاً. واستخدمت الباحثة أسلوب العينة العشوائية لأخذ العينة. وألة المقياس المستخدم هي مقياس الدين وفكرة النفس. وأما لتحليل البيانات فاستخدمت الباحثة اختبار *regresi analisis*. دلت نتيجة البحث بأن نتيجة $t = 4.007$ ونتيجة $p = 0.000 > (p < 0,05)$ أي وجود التأثير بين البيئة الدينية وفكرة النفس لدى التلاميذ في المدرسة الثانوية محمدية رمباه هيلير روكان هولو. تؤثر البيئة الدينية على فكرة النفس بنتيجة 16.7%، ويؤثرها العوامل الأخرى على نتيجة 83.35%. أي ارتفاع وانخفاض فكرة نفس التلاميذ متعلق بارتفاع وانخفاض البيئة الدينية. الكلمات الرئيسية : البيئة الدينية في المدرسة، فكرة النفس، التلاميذ.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam meningkatkan sumber daya manusia serta sarana dalam membentuk watak suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga individu memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar, karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari suatu pendidikan (Hardiyanti & Nuryanta, 2016).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tetapi, pada kenyataannya remaja ini lebih cenderung berperilaku menyimpang karena dipengaruhi oleh jiwa remaja yaitu jiwa yang penuh gejolak. Kondisi internal dan eksternal remaja yang sama-sama bergejolak menyebabkan masa remaja memang lebih rawan daripada tahap-tahap lainnya dalam perkembangan kepribadian manusia.

Remaja yang mengalami perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan rasa ingin tahu yang tinggi namun kadang kala menyimpang dari norma-norma masyarakat ini disebabkan bukan hanya dari faktor internal yaitu lingkungan keluarga, namun juga faktor internal yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah yang sehat yang penuh dengan religiusitas dapat membentuk kperibadian dan konsep diri remaja yang lebih baik lagi.

Berbicara tentang religiusitas menurut Gufron dan Risnawita,2012; Muhaimin,dkk,2005), religiusitas berasal dari kata *religi* dalam bahasa latin “*religio*” yang akar katanya adalah *religire* yang berarti mengikat.sehingga, mengandung makna bahwa igi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh makhluknya. Semuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan.sesama manusia, dan alam semestanya.

Menurut Siswanto (2007) Religiusitas memiliki pengaruh pada sikap dan perilaku seorang individu serta nilai penting dalam struktur nilai kognitif individu yang dapat yang mempengaruhi. Religiusitas merupakan salah satu nilai dalam pengembangan pendidikan karakter, biasanya dalam pendidikan agama lebih ditekankan mengenai sikap religius. Karena agama merupakan sumber nilai, kepercayaan, dan pola tingkah laku yang memberikan tuntunan terhadap tujuan cita-cita seseorang. Secara umum perilaku religiusitas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Konsep diri yang dimiliki seseorang dalam menjalani proses pendidikannya. Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus. Konsep diri individu ditanamkan dari sejak dini dan menjadi landasan yang mempengaruhi tingkah laku individu dikemudian hari (Hasballah, 2005). Menurut Gufron dan Risnawita (2012) konsep diri yaitu gambaran deskriptif, melainkan juga penilaian mencakup citra fisik dan psikologis.

Fenomena dilapangan yang penulis temui yaitu dengan melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, subjek masih mengaku bahwa subjek merasa acuh tak acuh terhadap diri subjek sendiri, lebih sering merasakan malas dalam belajar, lebih suka bersantai dan menghabiskan waktu untuk berjalan-jalan bersama teman-teman dibandingkan untuk belajar. Ini menyebabkan nilai subjek menurun dan membuat orangtua merasa cemas dengan anak-anaknya. Dengan demikian religiusitas sangat diperlukan untuk membentuk konsep diri pada siswa.

Fenomena dilapangan yang penulis temui dengan cara melakukan observasi di sebuah sekolah pada tanggal 20 Februari 2020 yaitu masih banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran sekolah yaitu dengan membolos dari kelas saat pelajaran agama islam, duduk dikantin sekolah saat pelajaran sedang berlangsung serta merokok dibelakang sekolah. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan masih banyak siswa yang tidak mengikuti solat berjemaah di sekolah tersebut.

Fenomena lainnya yang penulis temui dilapangan dengan cara mewawancarai

salah seorang siswa. Siswa mengatakan bahwa dirinya termasuk salah satu orang yang mudah terpengaruh oleh teman-teman yang lainnya. kurangnya mendekatkan diri kepada Allah SWT membuat dirinya sulit untuk tidak terpengaruh oleh ajakan teman-temannya untuk melakukan kenakalan disekolah salah satunya suka bolos sekolah dan selalu menghindari pelajaran agama islam dan tidak mau mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru kepada dirinya.

Fenomena lainnya yang penulis temui dilapangan yaitu masih banyak siswa yang tidak memiliki sopan santun dalam berbicara kepada guru mereka. Siswa terbiasa berbicara kepada guru mereka dengan bahasa yang biasanya mereka pakai dengan teman sebayanya. Juga masih banyak ditemui siswa yang suka membentak guru karena merasa benar dan tidak menghargai guru mereka. Sehingga guru menerapkan bimbingan konseling dan memberikan tadarus setiap hari jumat untuk mengingatkan para siswa agar memiliki perilaku yang baik dan tidak mengikuti perilaku yang menyimpang. Sekolah merupakan tempat dimana siswa banyak menghabiskan waktu mereka untuk belajar , jika lingkungannya baik maka siswa akan memiliki perilaku yang baik pula dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan fenomena diatas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisalfa (2016) mengenai hubungan antara konsep diri dengan perilaku religiusitas siswa MAN Rukoh Banda Aceh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan perilaku religiusitas siswa yang berarti semakin baik konsep diri maka akan semakin tinggi dan baik pula perilaku religiusitasnya.

Menurut hasil penelitian dari Hardiyanti dan Nuryanta (2016) yang mengatakan bahwa peranan lingkungan sangat penting pengaruhnya terhadap konsep diri anak. Terutama lingkungan sekolah, karena anak banyak menghabiskan waktu di sekolah bersama teman-temannya. Lingkungan yang religiusitas yang diciptakan di sekolah juga sangat mempengaruhi anak untuk bersikap nantinya. Dengan religiusitas lingkungan yang diciptakan akan dapat membentuk konsep diri anak yang lebih baik lagi sehingga terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang.

Menurut penelitian Muchtar (2015) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara religiusitas terhadap pembentukan konsep diri pada remaja. Artinya semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin positif konsep diri seseorang, namun sebaliknya semakin rendah religiusitas seseorang maka semakin rendah juga konsep diri seseorang tersebut yang cenderung negatif.

Menurut penelitian Suhur (2018) mengatakan bahwa di era globalisasi ini media informasi marak mulai dari radio samapai internet yang dengan mudah untuk mengaksesnya. Banyak informasi yang baik maupun buruk dengan mudah kita dapatkan. Ironisnya peserta didik belum biasa memanfaatkannya dengan baik, ini semua akan berdampak buruk bagi mereka, baik perkembangannya, perilaku dan terutama karakter religius mereka. Suhur mengatakan bahwa faktor penghambat dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa adalah pergaulan peserta didik yang sering menyimpang, terbatasnya pengawasan di sekolah, kurangnya perhatian orangtua peserta didik, kurangnya minat dalam kegiatan keagamaan dan pengaruh

android ataupun internet yang tidak tepat dalam lingkungan sekolah. Sehingga lingkungan sekolah merupakan tempat yang tepat untuk membentuk religiusitas peserta didik dengan baik dan benar. Jika lingkungannya baik maka peserta didiknya juga akan memiliki perilaku yang tidak menyimpang, namun sebaliknya bila lingkungan sekolah tersebut tidak mengontrol perilaku siswanya, maka pereta didik juga akan memiliki perilaku yang menyimpang.

Menurut penelitian Sulastri, dkk (2014) mengatakan bahwa sikap religiusitas merupakan keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap keyakinan agamanya sebagai bentuk pengabdian dengan cara melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Dengan memiliki religiusitas yang tinggi dapat membentuk konsep diri pada remaja yang positi sehingga remaja terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama dan norma masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Dwiyanti (2017) Akhlak peserta didik bukan hanya sekedar hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh peserta didik dalam pergaulan di sekolah dan di luar sekolah, melainkan berbagai ketentuan lain-lainya yang memungkinkan dapat mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Pengetahuan terhadap akhlak peserta didik ini bukan hanya perlu diketahui oleh setiap peserta didik dengan agar menerapkannya, melainkan juga perlu diketahui oleh setiap pendidik, dengan tujuan agar dapat mengarahkan dan membimbing para peserta didik untuk mengikuti akhlak tersebut. Akhlak siswa tidak lepas dari faktor konsep diri, dimana konsep diri

merupakan bagian penting dalam perkembangan pribadi diri siswa, sehingga siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan mudah meningkatkan perilaku yang baik di sekolah, karena ia menyadari bahwa setiap siswa harus memiliki perilaku yang berbudi pekerti. Namun pada umumnya siswa kurang memahami pentingnya konsep diri dalam lingkungan. Seperti bersikap pesimis terhadap prestasi yang ia peroleh, merasa tidak disenangi orang lain dan sangat peka terhadap kritikan. Karena konsep diri mempunyai peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Sebagai langkah awal untuk dapat meraih kesuksesan, seseorang harus bisa menunjukkan konsep dirinya. Dengan kata lain dalam menjalankan proses belajar siswa harus percaya diri sendiri bahwa yang ia kerjakan akan membawa hasil yang baik, walaupun diawali dengan kegagalan.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya siswa merupakan remaja yang edang labil dan sedang berada dalam tugas perkembangan pencarian identitas. Dalam proses pencarian jati dirinya tersebut remaja sangat diharapkan dapat membentuk konsep diri yang positif. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri adalah tingkat religiusitas. Oleh karena itu, maka diperlukan upaya pembentukan konsep diri pada siswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh religiusitas terhadap konsep diri pada siswa SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh religiusitas

Oleh karena itu, peneliti ingin merumuskan penelitian ini dalam pertanyaan penelitian yaitu: Adakah pengaruh antara religiusitas terhadap konsep diri pada siswa SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap konsep diri pada siswa SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran untuk mengembangkan ilmu psikologi agama dan psikologi pendidikan, khususnya mengenai religiusitas dan pengaruhnya terhadap konsep diri pada siswa.SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh religiusitas terhadap konsep diri siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Agustiani (2006) konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan melainkan berkembang dari pengalaman yang terus-menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari. Konsep diri seseorang dibentuk melalui pengalaman individu dalam lingkungan sosialnya dan dipengaruhi secara khusus oleh evaluasi yang dilakukan oleh *significant others*, faktor-faktor pendorong yang lain, dan atribusi individu terhadap perilakunya sendiri diantaranya religiusitas (Prasetyo Budi Widodo, 2006).

Menurut Santrock (2007) konsep diri merujuk pada evaluasi yang menyangkut bidang-bidang tertentu dari diri. Remaja melakukan evaluasi diri dalam berbagai bidang akademik, atletik, penampilan fisik dan sebagainya. Sementara menurut Papalia, Dkk (2008) konsep diri adalah gambaran total terhadap diri sendiri. Ini adalah apa yang kita percayai mengenai siapa diri kita atau gambaran total mengenai kemampuan-kemampuan dan trait-trait kita.

Hasballah (2003) mengungkapkan bahwa konsep diri adalah kesadaran atau

pengertian tentang diri sendiri yang mencakup pandangan tentang dunia, kepuasan tentang kehidupan, dapat menghargai atau menyakiti diri sendiri, mampu mengevaluasi kemampuan sendiri, dan persepsi mengenai diri sendiri. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Soemanto (2006) bahwa konsep diri yaitu pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri dan merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku.

Menurut Gufron dan Risnawita (2012) konsep diri yaitu gambaran deskriptif, melainkan juga penilaian mencakup citra fisik dan psikologis. Menurut Agustiani (2006) konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan melainkan berkembang dari pengalaman yang terus-menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari. Konsep diri seseorang dibentuk melalui pengalaman individu dalam lingkungan sosialnya dan dipengaruhi secara khusus oleh evaluasi yang dilakukan oleh *significant others*, faktor-faktor pendorong yang lain, dan atribusi individu terhadap perilakunya sendiri diantaranya religiusitas (Widodo, 2006).

Konsep diri menurut Hurlock (1999) ialah pandangan individu mengenai dirinya. Konsep diri terdiri dari dua komponen yaitu konsep diri sebenarnya yang merupakan gambaran mengenai diri, dan konsep diri ideal yang merupakan gambaran individu mengenai kepribadian yang diinginkan. Menurut Brooks (dalam Rahmat,

2000) menjelaskan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan mengenai diri sendiri. persepsi mengenai diri sendiri dapat bersifat psikis, sosial, dan fisik. Konsep diri dapat berkembang menjadi konsep diri positif atau negatif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran, pandangan tentang diri individu tersebut. persepsi individu tentang diri sendiri baik yang positif maupun negatif.

2. Aspek Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Gufron & Risnawita, 2012) aspek-aspek konsep diri yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan adalah apa yang kita ketahui tentang diri sendiri. dalam benak kita ada satu daftar julukan yang menggambarkan kita, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, dan lain sebagainya.
- b. Harapan, pada saat kita mempunyai satu set pandangan tentang siapa kita, kita juga mempunyai satu set pandangan lainnya yaitu tentang kemungkinan kita menjadi apa di masa mendatang.
- c. Penilaian, yaitu cara individu dalam menilai dirinya sendiri. kita berkedudukan sebagai penilai tentang diri kita sendiri setiap hari, mengukur apakah kita bertentangan dengan diri sendiri atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki aspek yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian terhadap diri sendiri.

Menurut Syam (2012) terdapat beberapa aspek konsep diri antara lain:

- a. Aspek penilaian diri, merupakan pandangan diri terhadap pengendalian keinginan dan dorongan-dorongan dalam diri. Bagaimana kita mengetahui kita mengendalikan dorongan, kebutuhan perasaan-perasaan dalam diri kita. Suasana hati yang sedang kita hayati seperti bahagia, sedih atau cemas, dan bayangan subjektif terhadap tubuh kita. Konsep diri positif akan dimiliki kalau merasa puas (menerima) keadaan fisik sendiri. Sebaliknya kalau merasa tidak puas dan menilai buruk keadaan fisik sendiri maka konsep diri juga negatif atau akan jadi memiliki perasaan rendah diri.
- b. Aspek penilaian sosial, merupakan evaluasi terhadap bagai mana individu menerima penilaian lingkungan sosial pada dirinya. Penelitian sosial terhadap diri yang cerdas, supel akan mampu meningkatkan konsep diri dan kepercayaan diri. Adapun pandangan lingkungan pada individu seperti sigendut, sibodoh atau sinakal akan menyebabkan individu akan memiliki konsep yang negatif terhadap dirinya
- c. Aspek citra diri arau *self image*, yaitu merupakan gambaran siapa saya, yaitu bagaimana kita menilai kedaan pribadi seperti tingkat kecerdasan, status sosial ekonomi keluarga ataupun perasn lingkungan sosial kita. Sya ingin jadi apa, yaitu apa harapan-harapan dan cita-cita ideal yang ingin dicapai yang cenderung tidak realistis. Bayangan-bayangan kita mengenai ingin jadi apa nantinya, tanpa disadari sangat mempengaruhi oleh tokoh-tokoh ideal yang menjadi idola, baik itu ada dilingkungan kita ataupun tokoh fantasi kita.

Bagaimana orang lain memandang saya, pertanyaan ini menunjukkan ada prasaan keberanian diri kita bagi lingkungan sosial maupun bagi diri kita sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek konsep diri terbagi atas tiga yaitu penilaian diri, penilaian sosial dan citra diri.

3. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Hurlock (1999) konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- a. Kondisi fisik, kesehatan yang buruk dan cacat fisik menghalangi individu untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga menyebabkan individu merasa berbeda dengan orang lain.
- b. Bentuk tubuh, postur tubuh yang tidak sesuai dengan yang diinginkan mengakibatkan rendahnya konsep diri. Citra mengenai bentuk tubuh yang ideal telah menjadi harapan setiap individu terhadap dirinya.
- c. Nama dan julukan, yaitu nama menimbulkan cemoohan atau menggambarkan status keluarga yang minoritas dapat mengakibatkan perasaan rendah diri. Julukan yang negatif pada individu akan menimbulkan konsep diri individu menjadi rendah.
- d. Status sosial dan ekonomi, ialah individu yang merasa mempunyai status sosial yang lebih tinggi dari individu lain cenderung mempunyai gambaran yang positif terhadap dirinya dan begitu juga sebaliknya.

- e. Dukungan sosial, ada atau tidaknya dukungan dari orang lain mempengaruhi pembentukan konsep diri.
- f. Keberhasilan dan kegagalan, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas ataupun permasalahan memberikan rasa percaya diri dan menerima dirinya sendiri, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan kurang mampu yang menyebabkan penilaian negatif terhadap dirinya.
- g. Jenis kelamin, pandangan bahwa peran yang dijalankan wanita lebih rendah dari pria menyebabkan menurunnya penilaian wanita terhadap dirinya.
- h. Intelegensi, individu yang berintelegensi kurang dari rata-rata akan merasakan penolakan dari kelompoknya, penolakan tersebut akan menyebabkan individu memiliki penilaian negatif terhadap dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi konsep diri yaitu kondisi fisik, bentuk tubuh, nama dan julukan, status sosial dan ekonomi, dukungan sosial, keberhasilan dan kegagalan, jenis kelamin dan intelegensi.

Rahayuningsih (2008) menyatakan bahwa pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Usia

Konsep diri terbentuk sesuai dengan bertambahnya usia. Pada masa kanak-kanak konsep diri seseorang menyangkut hal-hal disekitar diri keluarganya. Pada masa remaja, konsep diri sangat dipengaruhi oleh teman sebaya dan orang yang sangat dipujanya. Selanjutnya pada masa dewasa konsep diri

sangat dipengaruhi oleh status sosial dan pekerjaan, dan pada usia tua konsep dirinya lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan fisik, perubahan mental maupun sosial.

b. Intelegansi

Intelegansi mempengaruhi penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya, orang lain dan dirinya sendiri. Semakin tinggi taraf intelegensinya, semakin baik penyesuaian dirinya dan lebih mampu berinteraksi terhadap rangsangan lingkungan atau orang lain dengan cara yang dapat diterima. Hal ini jelas akan meningkatkan konsep dirinya, dan demikian pula sebaliknya.

c. Pendidikan

Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan prestisenya meningkat maka konsep dirinya akan berubah.

d. Status Sosial Ekonomi

Konsep diri seseorang dipengaruhi oleh penerimaan lingkungan. Penerimaan lingkungan terhadap seseorang cenderung didasarkan pada status ekonominya. Seseorang akan mempunyai status sosial yang lebih tinggi akan lebih dapat diterima oleh lingkungannya, dan bila lingkungannya menerima maka ia akan bertingkah laku yang baik, ramah dan bersahabat.

e. Reaksi dari Orang Lain

Konsep diri terbentuk dalam jangka waktu yang lama, dan pembentukan ini tidak dapat diartikan bahwa ada reaksi yang tidak biasa dari seseorang akan

dapat mengubah konsep diri seseorang. Bila reaksi ini muncul karena orang lain yang memiliki arti *significant others* seperti orang tua, teman maka reaksi ini akan berpengaruh pada konsep dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah kesadaran tentang diri sendiri yang mencakup pandangan tentang dunia, kepuasan tentang kehidupan, dapat menghargai atau menyakiti diri sendiri, mampu mengevaluasi kemampuan sendiri, dan persepsi mengenai diri sendiri.

B. RELIGIUSITAS

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas menurut Muhaimin,dkk (2005), yaitu kata religi atau reliji berasal dari kata *religie* (bahasa Belanda),atau *religion* (bahasa Inggris),masuk kedalam kosakata bahasa Indonesia dibawah oleh orang-orang barat (Belanda dan Inggris) yang menjajah Indonesia dan nusantara dengan membawa dan sekaligus menyebarkan agama kristen dan khatolik. Kata *Religi* atau *religion* itu sendiri berasal dari bahasa latin, yang berasal dari *relegere* atau *relegare*. Kata *relegare* mempunyai pengertian dasar “berhati-hati” dan berpegang pada norma-norma atau aturan secara ketat. Dalam arti bahwa *religi* tersebut merupakan suatu keyakinan, nilai-nilai dan norma-norma hidup yang harus dipegangi dan dijaga dengan penuh perhatian, agar jangan sampai menyimpang dan lepas.

Menurut Gufron dan Risnawita (2012), religiusitas berasal dari kata *religi* dalam bahasa latin “*religio*” yang akar katanya adalah *religire* yang berarti

mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa igi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh makhluknya. Semuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semestanya.

Religiusitas adalah hubungan interpersonal antara manusia dengan Allah SWTnya, serta suatu pola yang mengatur kehidupan manusia menjadi teratur sehingga pemujaan kepada Allah SWT tidak terjadi kekacauan (Siswanto,2007). Religiusitas adalah sebuah sistem yang memiliki dimensi yang banyak dan diwujudkan dalam berbagai lingkup kehidupan baik itu yang tampak oleh mata manusia maupun yang tidak tampak oleh mata manusia (Ancok & Suroso,2011). Religiusitas adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianutnya serta suatu tingkat pemahaman yang menyeluruh terhadap agama yang dianutnya (Glock & Stark,1970).

Menurut Allport dan Ross (1967), menjelaskan bahwa internalisasi nilai agama merupakan sosok seseorang yang paham akan agama itu sendiri. bersungguh-sungguh menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya tanpa berpaling sedikit pun ataupun ragu atas kekuasaan Tuhannya. Berpegang teguh terhadap kitab suci tanpa mau diasut oleh siapapun yang akan merusak agama itu sendiri.

Kesimpulan yang dapat ditarik ialah religiusitas merupakan hubungan interpersonal antar manusia dengan Tuhannya, serta suatu yang mengatur kehidupan manusia menjadi teratur sehingga tidak terjadi kekacauan.

2. Aspek-Aspek Religiusitas

Menurut Gufron & Risnawita (2012) ; Ancok & Suroso (2011), terdapat lima aspek-aspek religiusitas yaitu:

- a. Keyakinan, ialah tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui ha-hal yang dokmatic dalam agamanya. Misalnya keyakinan adanya siat-sifat tuhan, adanya malaikat, surga, para nabi, dan sebagainya.
- b. Peribadatan atau praktik agama, aspek ini adalah tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya menunaikan shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.
- c. *Feeling* atau penghayatan
Aspek penghayatan adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan tuhan, tentram saat berdoa, tersentuh mendengar ayat kitab suci, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan, dan sebagainya.
- d. Pengetahuan agama
Pengetahuan agama seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadist, pengetahuan tentang fikih, dan sebagainya.
- e. *Effect* atau pengalaman, aspek ini adalah sejauh mana implikasi ajaran agama memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Misalnya mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan aspek-aspek religiusitas yaitu keyakinan, peribatan atau praktik agama, *feeling* atau penghayalan, pengetahuan agama, dan *effect* atau pengalaman.

3. Faktor-faktor Dalam Religiusitas

Menurut Thouless (2000) ,religiusitas dipengaruhi oleh berbagai faktor anatar lain:

- a. Faktor sosial, meliputi semua pengaruh sosial seperti, pendidikan dan pengajaran dari orangtua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan sosial.
- b. Faktor alami, meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional.
- c. Faktor kebutuhan untuk mendapatkan harga diri serta kebutuhan yang timbul disebabkan adanya kematian.
- d. Faktor intelektual, dimana faktor ini menyangkut proses pemikiran secara verbal terutama dalam pemebntukan keyakinan-keyakinan agama.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan faktor religiusitas terbagi empat yaitu faktor sosial, faktor alami, faktor kebutuhan, dan faktor intelektual.

Menurut Jalaluddin (2010), faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas seseorang antara lain:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk tunduk kepada Allah SWT.

- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang meliputi lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dimana keluarga adalah sebuah sistem kehidupan sosial terpencil dan merupakan tempat seseorang anak pertama kali belajar mengenai berbagai hal salah satunya adalah mengenai religiusitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan faktor religiusitas terbagi dua yaitu aktor internal dan faktor eksternal.

C. Pengaruh Religiusitas Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Siswa

Berdasarkan fenomena diatas sejalan dengan hasil penelitian dari Hardiyanti dan Nuryanta (2016) yang mengatakan bahwa peranan lingkungan sangat penting pengaruhnya terhadap konsep diri anak. Terutama lingkungan sekolah, karena anak banyak menghabiskan waktu di sekolah bersama teman-temannya. Lingkungan yang religiusitas yang diciptakan di sekolah juga sangat mempengaruhi anak untuk bersikap nantinya. Dengan religiusitas lingkungan yang diciptakan akan dapat membentuk konsep diri anak yang lebih baik lagi sehingga terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang.

Maisalfa (2016) mengenai hubungan antara konsep diri dengan perilaku religiusitas siswa MAN Rukoh Banda Aceh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan perilaku religiusitas siswa yang berarti semakin baik konsep diri maka akan semakin tinggi dan baik pula perilaku religiusitasnya.

Menurut penelitian Muchtar (2015) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara religiusitas terhadap pembentukan konsep diri pada remaja. Artinya semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin positif konsep diri seseorang, namun sebaliknya semakin rendah religiusitas seseorang maka semakin rendah juga konsep diri seseorang tersebut yang cenderung negatif.

Menurut penelitian Sulastri, dkk (2014) mengatakan bahwa sikap religiusitas merupakan keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap keyakinan agamanya sebagai bentuk pengabdian dengan cara melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Dengan memiliki religiusitas yang tinggi dapat membentuk konsep diri pada remaja yang positif sehingga remaja terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama dan norma masyarakat.

Menurut penelitian Suhur (2018) mengatakan bahwa di era globalisasi ini media informasi marak mulai dari radio sampai internet yang dengan mudah untuk mengaksesnya. Banyak informasi yang baik maupun buruk dengan mudah kita dapatkan. Ironisnya peserta didik belum bias memanfaatkannya dengan baik, ini semua akan berdampak buruk bagi mereka, baik perkembangannya, perilaku dan terutama karakter religious mereka. Suhur mengatakan bahwa faktor penghambat dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa adalah pergaulan peserta didik yang sering menyimpang, terbatasnya pengawasan di sekolah, kurangnya perhatian orangtua peserta didik, kurangnya minat dalam kegiatan keagamaan dan pengaruh android ataupun internet yang tidak tepat dalam lingkungan sekolah. Sehingga

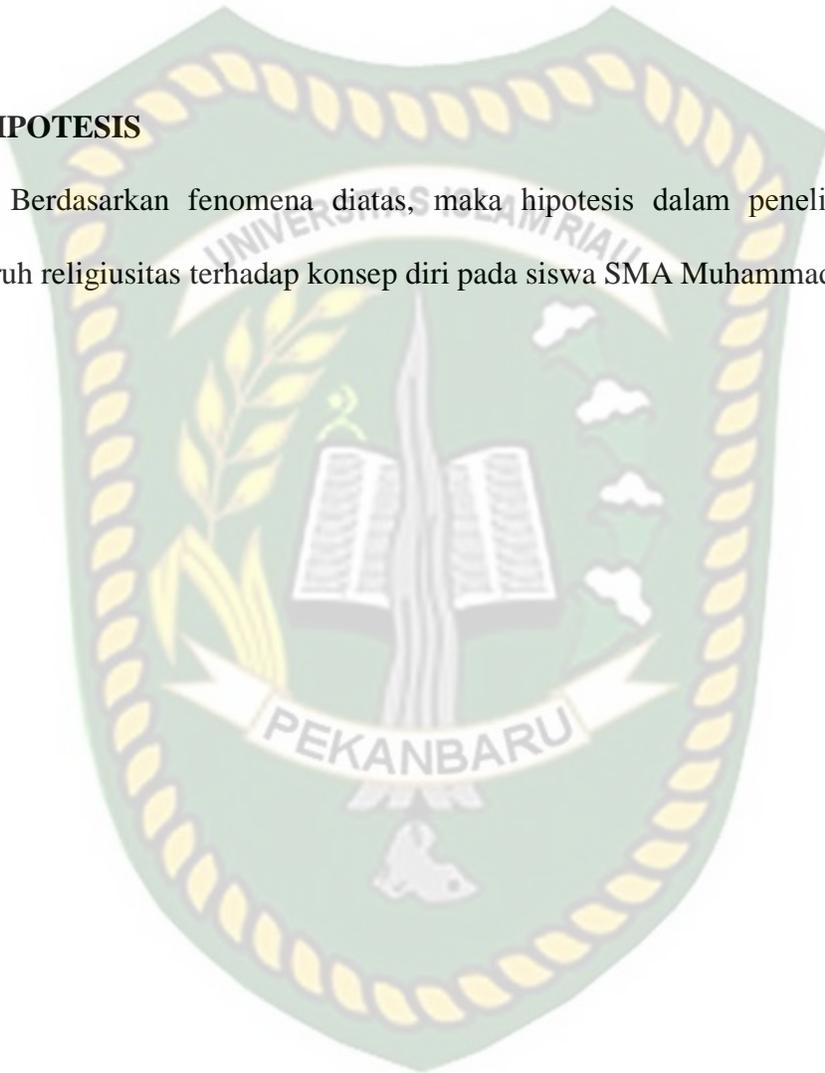
lingkungan sekolah merupakan tempat yang tepat untuk membentuk religiusitas peserta didik dengan baik dan benar. Jika lingkungannya baik maka peserta didiknya juga akan memiliki perilaku yang tidak menyimpang, namun sebaliknya bila lingkungan sekolah tersebut tidak mengontrol perilaku siswanya, maka peserta didik juga akan memiliki perilaku yang menyimpang.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Dwiyanti (2017) Akhlak peserta didik bukan hanya sekedar hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh peserta didik dalam pergaulan di sekolah dan di luar sekolah, melainkan berbagai ketentuan lain-lainnya yang memungkinkan dapat mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Pengetahuan terhadap akhlak peserta didik ini bukan hanya perlu diketahui oleh setiap peserta didik dengan agar menerapkannya, melainkan juga perlu diketahui oleh setiap pendidik, dengan tujuan agar dapat mengarahkan dan membimbing para peserta didik untuk mengikuti akhlak tersebut. Akhlak siswa tidak lepas dari faktor konsep diri, dimana konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan pribadi diri siswa, sehingga siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan mudah meningkatkan perilaku yang baik di sekolah, karena ia menyadari bahwa setiap siswa harus memiliki perilaku yang berbudi pekerti. Namun pada umumnya siswa kurang memahami pentingnya konsep diri dalam lingkungan. Seperti bersikap pesimis terhadap prestasi yang ia peroleh, merasa tidak disenangi orang lain dan sangat peka terhadap kritikan. Karena konsep diri mempunyai peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Sebagai langkah awal untuk dapat meraih kesuksesan, seseorang harus bisa

menunjukkan konsep dirinya. Dengan kata lain dalam menjalankan proses belajar siswa harus percaya diri sendiri bahwa yang siswa kerjakan akan membawa hasil yang baik, walaupun diawali dengan kegagalan.

D. HIPOTESIS

Berdasarkan fenomena diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini “Ada pengaruh religiusitas terhadap konsep diri pada siswa SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, Obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2009). Oleh karena itu peneliti telah menetapkan dua variabel dalam penelitian. Variabel –variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Religiusitas
2. Variabel terikat (Y) : Konsep diri

B. Defenisi Operasional

Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karenanya peneliti akan mendefenisikan variabel-variabel yang berlaku sebagai berikut :

a. Konsep diri

Konsep diri adalah kesadaran mahasiswa tentang diri sendiri yang mencakup pandangan tentang dunia. Kepuasan tentang kehidupan dapat menghargai atau menyakiti diri sendiri, mampu mengevaluasi kemampuan sendiri dan persepsi mengenai diri sendiri. Skala konsep diri diukur dengan teori Calhoun dan

Acocella (dalam Gufron & Risnawita, 2012) yang diadaptasi dari penelitian Sari (2015) dengan aspek sebagai berikut : a). pengetahuan, b). pengharapan, c).penilaian.

b. Religiusitas

Religiusitas ialah tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan saran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan tentang pandangan hidupnya. Skala religiusitas diukur dengan teori Gufron dan Risnawita, 2012 yang diadaptasi dari penelitian Silvany (2019) dengan aspek sebagai berikut: a). keyakinan, b).praktek agama, c). penghayatan, d). pengetahuan agama, dan e). pengalaman.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Azwar (2012) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian atau kumpulan-kumpulan individu yang sejenis pada daerah tertentu yang hendak dikenai generalisasi, kelompok subjek ini yang harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik yang membedakannya dengan kelompok yang lain. Populasi juga merupakan bagian dari komunitas. Beberapa populasi akan membentuk komunitas.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu siswa-siswi SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul sebanyak 82 orang yang terdiri dari kelas dua sebanyak 45 orang siswa dan kelas tiga sebanyak 37 orang. Peneliti memfokuskan pengambilan subjek pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul. sebanyak 82 orang siswa-siswi.

2. Sampel Penelitian

Menurut Azwar (2012) sampel adalah sebagian dari populasi yang harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi, atau satu bagian dari populasi yang dipilih mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa sampel jenuh merupakan suatu teknik pengambilan sampel dimana semua populasi yang ada digunakan sebagai sampel dalam penelitian yaitu 82 siswa-siswi.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, metode ini dipilih karena penulis bisa menjelaskan secara rinci mengenai pengaruh religiuistas terhadap konsep diri pada siswa SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul yaitu dengan menggunakan skala. Skala adalah suatu alat pengumpulan data kuantitatif berupa sejumlah pernyataan. Menurut Azwar (2012) skala psikologi ialah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu. Istilah skala lebih banyak dipakai

untuk menamakan alat ukur atribut non-kognitif khususnya yang disajikan dalam format tulis.

Ketika skala tersebut diatas sebelum diberikan kepada subjek penelitian, terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya. Syarat alat ukur yang baik adalah memenuhi validitas dan realibilitas, sehingga sebelum digunakan dalam penelitian, kedua hal tersebut harus ditentukan terlebih dahulu.

1. Skala Konsep Diri

Dalam penelitian ini, konsep akan diukur dengan menggunakan skala konsep diri yang di adaptasi skalanya dari penelitian sebelumnya yaitu Sari (2015) dengan validitas dan reabilitas 0,955, .yang terdiri dari tiga aspek. Skala konsep diri dalam penelitian ini disusun dalam pernyataan yang mendukung atau *favorable* dan yang tidak mendukung *unfavorable* dengan 4 alternatif jawaban, alternatif ini diberikan untuk menghindari subjek pada kecenderungan tidak memberi jawaban.

Skala ini meminta partisipan untuk memilih jawaban alternatif *favorable* yang penting sesuai dan tepat pada skala Likert yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable* dalam alternatif jawaban sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi konsep diri pada siswa, namun sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah pula konsep diri pada siswa.

Tabel 1.1
Blue print skala konsep diri sebelum tryout (uji coba)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Pengetahuan	Pengetahuan tentang diri meliputi usia, jenis kelamin, sifat, sikap	2,5, 10,12, 25	19, 22,32, 40	9
	Pengetahuan tentang potensi diri	3,11,20,23, 29,35	14,34,42	9
	Pengetahuan sebagai anggota masyarakat	15,30,49	21, 41,50	6
Pengharapan	Harapan tentang masa depan	1,7,16,31,33, 43	47	7
	Harapan tentang diri sendiri	4,6, 28, 52	9, 17	6
	Harapan sebagai anggota keluarga	46,45	8,13, 53	5
Penilaian	Penilaian terhadap diri sendiri	18,26	37	3
	Penilaian terhadap keluarga	27, 44	24,48	4
	Penilaian terhadap anggota masyarakat	38, 39	36, 51	4
Jumlah		32	21	53

2. Skala Religiusitas

Dalam penelitian ini, religiusitas akan diukur dengan menggunakan skala religiusitas yang di adaptasi skalanya dari penelitian sebelumnya yaitu Silvany (2019) dengan validitas dan reabilitas 0,934, yang terdiri dari lima aspek. Skala religiusitas dalam penelitian ini disusun dalam pernyataan yang mendukung atau *favorable* dan yang tidak mendukung *unfavorable* dengan 4 alternatif jawaban, alternatif ini diberikan untuk menghindari subjek pada kecenderungan tidak memberi jawaban.

Skala ini meminta partisipan untuk memilih jawaban alternatif *favorable* yang penting sesuai dan tepat pada skala Likert yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1, sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable* dalam alternatif jawaban sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi religiusitas pada siswa, namun sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah pula religiusitas pada siswa tersebut.

Tabel 1.2
Blue Print Skala Religiusitas Sebelum Try Out

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	Keyakinan	Kepercayaan atau keyakinan mengenai akan adanya Tuhan, malaikat, hari akhir dan lain-lain	1,4,36,37	2,3,5,6	8
	Peribadatan atau praktik agama	Pelaksanaan peribadatan keagamaan	7,10,11,12	8,13,14,15	8
	Penghayatan	Akhlak yang dimiliki individu mengenai ajaran-ajaran agamanya	16,18,20,21	17,19,22,23	8
	Pengetahuan agama	Informasi yang dimiliki seseorang mengenai keyakinan keagamaan	9,24,25,38	26,27,28,29	8
	Pengalaman	Merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religious	30,31,32,40	33,34,35,39	8
	Total		20	20	40

E. Validitas dan Reliabelitas Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2012) untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi. Substansi yang terpenting dalam validasi skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek berperilaku, indikator berperilaku, dan aitem-aitemnya memang membentuk suatu konstruk yang akurat

bagi atribut yang diukur. Tujuan untuk membangun konstruk teoritik yang tepat, maka skala yang disusun berdasarkan kawasan ukur yang teridentifikasi dengan baik dan telah dibatasi dengan jelas, secara teoritik ataupun akan valid. Dalam estimasi validitas tidak dapat dituntut suatu koefisien yang sangat tinggi, koefisien validitas berada disekitar angka 0,50 lebih dapat dianggap memuaskan. Namun apabila koefisien validitas itu kurang daripada 0,30 dianggap tidak memadai.

Penelitian ini validitas yang di gunakan adalah validitas isi, yaitu relevansi aitem dengan indikator keperlakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat (*con non sense*) yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur (Azwar, 2012).

2. Uji Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan error pengukuran kecil

Menurut Azwar (2012) reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak normal bila eror pengukurannya terjadi secara random. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1.00, sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1.00 berarti pengukuran semakin reliabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formulasi *alpha-cronbach* dan dengan menggunakan program *SPSS 22 for windows*.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *teknik regression Analysis* dibantu dengan program komputer SPSS 22.00 For Windows. Teknik *regresi* adalah teknik untuk menentukan ada tidaknya pengaruh antar variable, apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu (Bungin, 2005).

1. Uji Prasyarat Analisis

Data dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif. Untuk itu data tersebut akan dianalisis dengan pendekatan statistik. Ada dua hal yang dilakukan dalam cara menganalisa data kuantitatif ini yaitu (1) uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan linearitas hubungan (2) uji hipotesis penelitian.

2. Uji Normalitas Sebaran

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji Normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu, variabel konsep diri dan religiusitas yang dianalisis dengan bantuan *SPSS 22,0 for window*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak sebaran data adalah jika $P > 0,05$ maka sebaran normal, jika sebaliknya $p < 0,05$ maka sebaran tidak normal (Azwar, 2012).

3. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bentuk arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini pelaksanaan, uji linearitas menggunakan pendekatan analisis varians uji linearitas juga dapat mengetahui taraf

keberartian penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. hubungan tersebut, apabila penyimpangan tersebut tidak berarti, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dianggap linear. Menurut Azwar (2012), kaidah yang digunakan adalah apabila $p > 0,05$ dari nilai F (*Deviation of Linearity*) maka hubungan antara kedua variabel adalah linear.

G. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi atau uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas data dan uji linearitas dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh religiusitas lingkungan sekolah terhadap konsep diri pada siswa SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *teknik Regressi Analysis* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut dan menguji taraf signifikansi. Semua analisis data dalam penelitian ini akan dibantu dengan program komputer dengan *statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows releanse 22.00*.

I. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Uji Coba

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap alat ukur yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa *valid* dan *reliable* alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian memastikan bahwa item sudah sesuai dengan indikator perilaku yang akan

diungkapkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dengan kaidah penulis yang benar dan sesuai dengan budaya Indonesia. Uji coba dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2020. pelaksanaan uji coba dilakukan dengan mengunjungi siswa-siswa SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul.

Skala konsep diri dan religiuistas lingkungan diuji cobakan untuk mengetahui indeks daya beda item dan reliabilitasnya. Reliabilitas skala (konsistensi hasil pengukuran) secara teoritik dapat ditunjukkan, skala yang berisi item lebih banyak akan mempunyai reliabilitas yang tinggi dibandingkan skala berisi sedikit aitem (Azwar,2012). Sebelum pelaksanaan uji coba, subjek ditanya terlebih dahulu apakah subjek bersedia dan merasa tidak terpaksa untuk membantu mengisi alat ukur uji coba. Kemudian peneliti memberikan penjelasan prosedur pengisian alat ukur uji coba. Selama pengisian alat ukur tersebut, peneliti menunggu subjek sampai selesai dan lembar alat ukur uji coba dikembalikan pada peneliti sesuai dengan jumlah yang disebarkan yaitu 65 eksemplar alat ukur uji coba.

2. Hasil Uji Coba

1. Skala Konsep Diri

Menurut Azwar (2012), penetapan aitem yang sah berdasarkan pada aitem yang mempunyai koefisien $> 0,300$. Sementara itu dari uji coba validitas skala empati yang dilakukan peneliti dihasilkan koefisien yang bergerak antara 0,304 sampai 0,863. Koefisien Alpha Cronbach's menunjukkan 0,863 dari 53 aitem yang diujikan 29 Butir gugur, yaitu **1, 2, 4, 5, 6, 7, 13, 15, 18, 20, 21, 22, 25, 28, 29, 30,**

31, 35, 37, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 51, 52, 53, aitem yang di bold ialah aitem gugur. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini 2.1:

Tabel 2.1
Blue print skala konsep diri setelah tryout (uji coba)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Pengetahuan	Pengetahuan tentang diri meliputi usia, jenis kelamin, sifat, sikap	2,5, 10,12, 25	19, 22,32, 40	4
	Pengetahuan tentang potensi diri	3,11,20,23, 29,35	14,34,42	5
	Pengetahuan sebagai anggota masyarakat	15,30,49	21, 41,50	2
Pengharapan	Harapan tentang masa depan	1,7,16,31,33, 43	47	2
	Harapan tentang diri sendiri	4,6, 28, 52	9, 17	2
	Harapan sebagai anggota keluarga	46,45	8,13, 53	2
Penilaian	Penilaian terhadap diri sendiri	18,26	37	1
	Penilaian terhadap keluarga	27, 44	24,48	3
	Penilaian terhadap anggota masyarakat	38, 39	36, 51	3
Jumlah		13	11	24

Aitem yang di bold adalah aitem yang gugur

2. Skala Religiusitas Lingkungan

Menurut Azwar (2012), penetapan aitem yang sah berdasarkan pada aitem yang mempunyai koefisien $> 0,300$. Sementara itu dari uji coba validitas skala religiusitas lingkungan yang dilakukan peneliti dihasilkan koefisien yang bergerak antara 0,303 sampai 0,894. Koefisien Alpha Cronbach's menunjukkan 0,894 dari 40 aitem yang diujikan 15 Butir gugur, yaitu **2, 3, 11, 17, 18, 20, 21, 24, 25, 26, 28, 29, 33, 39, 40**, 15 aitem yang di bold ialah aitem gugur. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini 2.2.

Tabel 2.2
Blue Print Skala Religiusitas Setelah Try Out

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	Keyakinan	Kepercayaan atau keyakinan mengenai akan adanya Tuhan, malaikat, hari akhir dan lain-lain	1,4,36,37	2,3,5,6	6
	Peribadatan atau praktik agama	Pelaksanaan peribadatan keagamaan	7,10, 11 ,12	8,13,14,15	7
	Penghayatan	Akhlak yang dimiliki individu mengenai ajaran-ajaran agamanya	16, 18,20,21	17 ,19,22,23	4
	Pengetahuan agama	Informasi yang dimiliki seseorang mengenai keyakinan keagamaan	9, 24,25,38	26,27,28,29	3
	Pengalaman	Merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religious	30,31,32, 40	33,34,35,39	5
Jumlah			13	12	25

Aitem yang di Bold adalah aitem yang gugur

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Oktober 2020, dengan jumlah sampel 82 siswa-siswi SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul. Penelitian dilaksanakan ketika jam istirahat sedang berlangsung. Penulis membagikan skala kepada 82 orang subjek yang sebelumnya telah diberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai tata cara pengisian skala dan peneliti memberikan serta souvenir kepada setiap subjek sebagai ungkapan terima kasih karena telah mengisi skala tersebut. Setiap subjek memperoleh satu booklet skala yang berisi dua skala tersebut. Skala konsep diri sebanyak 24 aitem, skala religiusitas sebanyak 25 aitem.

B. Deskriptif Data Penelitian

Hasil analisis data pada penelitian ini terdiri dari hasil analisis deskriptif, hasil uji asumsi, dan hasil uji hipotesis.

1. Hasil Uji Deskriptif

Hasil analisis deskriptif data konsep diri dan religiusitas lingkungan sekolah pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul, setelah dilakukan skoring dan diolah dengan *SPSS 22,0 for window* diperoleh gambaran seperti yang disajikan dalam tabel 3.1:

Tabel 3.1.
Deskripsi Data Penelitian

Variabel Penelitian	Skor X yang diperoleh				Skor X yang			
	dimungkinkan (Empirik)				(Hipotetik)			
	X Max	X Min	Rata-rata	SD	X Max	X Min	Rata-rata	SD
Konsep Diri	86	55	6,289	71,10	96	24	60	12
Religiusitas Lingkungan	100	65	7,373	90,05	100	25	62,5	12,5

Tabel diatas secara umum menggambarkan bahwa konsep diri ternyata bervariasi, terlihat dari rentang skor yang diperoleh bergerak dari 55 sampai 86 . Skor religiusitas lingkungan juga relatif bervariasi bergerak antara 65 sampai 100. Tabel tersebut diatas juga memberikan perbandingan antara skor yang dimungkinkan diperoleh subjek (hipotetik) dengan skor yang diperoleh setelah dilakukan penelitian.

Untuk mengukur konsep diri dan religiusitas lingkungan sekolah pada siswa Muhamadiyah Rambah, Rohul, penulis menggunakan kategori yang umum digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Sangat tinggi : $X \geq M + 1,5 SD$
 2. Tinggi : $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
 3. Sedang : $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
 4. Rendah : $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
 5. Sangat Rendah : $X \leq M - 1,5 SD$
- Keterangan : M = Mean empirik

SD = Standar deviasi

Berdasarkan deskripsi data dengan menggunakan rumus diatas, maka untuk variabel konsep diri dalam penelitian ini terbagi atas lima bagian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Skoring Konsep Diri

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 80,5335$	5	6,10%
Tinggi	$74,2445 \leq X < 80,5335$	18	21,95%
Sedang	$67,9555 \leq X < 74,2445$	35	42,69%
Rendah	$61,6665 \leq X < 67,9555$	18	21,95%
Sangat Rendah	$X \leq 61,6665$	6	7,31%
JUMLAH		82	100%

Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki konsep diri dalam kategori **sedang**, terlihat dari persentase 42,69%. Ini berarti dari 82 subjek, 35 orang yang memiliki konsep diri. Sementara itu, kategori skor religiusitas lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Skor Religiusitas Lingkungan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 101,1095$	0	0%
Tinggi	$93,7365 \leq X < 101,1095$	37	45,12%
Sedang	$86,3635 \leq X < 93,7365$	27	32,93%
Rendah	$78,9905 \leq X < 86,3635$	10	12,19%
Sangat Rendah	$X \leq 78,9905$	8	9,76%
JUMLAH		82	100%

Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki religiusitas dalam kategori **tinggi**, terlihat dari persentase 45,12%.

2. Uji Asumsi

Data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji asumsi untuk memenuhi syarat-syarat untuk memenuhi syarat-syarat korelasi. Uji asumsi meliputi normalitas sebaran data, uji linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

C. Hasil Analisis Data

1.) Uji Normalitas Sebaran

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji Normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu, variable religiusitas lingkungan sekolah dan konsep diri yang dianalisis dengan bantuan *SPSS 22,0 for window*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak sebaran data adalah jika $P > 0,05$ maka sebaran normal, jika sebaliknya $p < 0,05$ maka sebaran tidak normal (Azwar, 2012).

Hasil uji normalitas sebaran data konsep diri menggunakan analisis Kolmogorov Smimov diperoleh skor K-SZ =0,069 sementara p sebesar 0,200 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan sebaran data penelitian menunjukkan distribusi yang normal. Hasil uji normalitas sebaran data religiusitas lingkungan diperoleh skor K-SZ = 0,180 sementara P sebesar 0,240 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan sebaran data penelitian menunjukkan distribusi normal.

Tabel 3.4
Hasil Uji Asumsi Normalitas

Variabel	Skor K-SZ	P	Keterangan
Konsep diri	0,069	0,200	Normal
Religiusitas	0,180	0,240	Normal

2.) Uji Linearitas

Uji linearitas hubungan dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara konsep diri dan religiusitas lingkungan pada siswa SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul. Uji linearitas menggunakan kaidah signifikan (p) dari nilai F (*Linearity*) $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah *linier*. Tetapi jika signifikansi (p) dari nilai F (*Linearity*) $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tidak *linier*. Kriteria uji linearitas menggunakan taraf signifikan 5% Hasil uji linearitas yang telah dilakukan dengan mengetahui F (*Linearity*) sebesar 14,706 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji linieritas hubungan variabel tersebut membuktikan bahwa kedua variabel *linier*.

Berdasarkan hasil pembahasan uji asumsi normalitas dan linearitas diatas maka data dalam penelitian ini memenuhi kriteria-kriteria untuk dilakukan uji parametrik, artinya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji regresi sederhana.

Tabel 3.5
Uji Linearitas

Variabel	F	P	Keterangan
Konsep diri Religiusitas Lingkungan	14,706	0,0000	Linear

3.) Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh religiusitas lingkungan sekolah terhadap siswa SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul terhadap konsep diri pada siswa. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian. adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dimana suatu variable dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan (nilai probabilitas) apabila memiliki nilai $p < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui nilai $t = 4.007$ dengan nilai signifikan $0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh religiusitas lingkungan sekolah terhadap konsep diri pada siswa SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 3.6.
Hasil Nilai Koefisien Religiustas Terhadap Konsep Diri Pada Siswa

Model	Unstandardized Coefficient		Standadized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constans)	39,697	7,862		5.049	.000
Religiustas	.349	.087	.409	4.007	.000

a. Dependent Variable: Konsep Diri

4.) Uji Determinasi

Tabel 3.7
Uji R-Squared

Variabel	R	R-Squared	Eta	Eta Squared
Konsep diri	.409	.167	.612	.375
Religiustas Lingkungan				

Berdasarkan hasil uji determinan, diperoleh nilai koefisien (r-squared) sebesar 0,167. Artinya religiusitas lingkungan sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 16,7% terhadap konsep diri pada siswa SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul, sedangkan sisanya yang sebesar 83,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun hasil analisis data determinan dapat dilihat di tabel 3.7 diatas..

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskriptif yang telah dilakukan ditemukan bahwa dari 82 sampel yang di ambil, kategori respon religiusitas termasuk dalam kategori “tinggi”

dengan jumlah 37 orang, sedangkan yang berkaitan dengan konsep diri pada siswa termasuk kategori “sedang” juga dengan jumlah 35 orang.

Berkaitan dengan hasil uji asumsi sebaran distribusi data normal dengan nilai uji asumsi sebaran distribusi data normal dengan nilai $p > 0,05$ yaitu masing-masing $p = 0,200$ untuk religiusitas dan $p = 0,240$ untuk konsep diri pada siswa. Selain itu terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat dengan nilai $p = 0,000$. Hasil uji linearitas hubungan variable tersebut membuktikan bahwa kedua variable linear.

Hipotesis yang diajukan yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara religiusitas terhadap konsep diri pada siswa SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul. Hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis regresi diperoleh koefisien (t) sebesar 4.007 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis dapat diterima yakni ada pengaruh religiusitas terhadap konsep diri siswa SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul. Religiusitas lingkungan sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 16,7% terhadap konsep diri siswa SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul.

Berdasarkan hasil diatas, berarti semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi konsep diri pada siswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula konsep diri pada siswa.

Menurut Patty (dalam Hardiyanti & Nuryanta, 2016) lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu didalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orangtuanya, rumahnya, kawan-kawan bermain, masyarakat

sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti misalnya perasaan-peasaan yang dialaminya, cita-citanya, persoalan-persoalan yang dihadapnya dana sebagainya. Sejak individu lahir bahkan didalam kandungan seorang individu selalu dipengaruhi oleh lingkungannya. Menurutnya peranan lingkungan sangat penting pengaruhnya terhadap pembentukan konsep diri remaja, terutama lingkungan sekolah, karena anak banyak menghabiskan waktu di sekolah bersama teman-temannya. Lingkungan religiusitas yang diciptakan di sekolah juga sangat mempengaruhi anak bersikap nantinya. Dengan religiusitas lingkungan yang diciptakan baik di sekolah semestinya akan menjadikan siswa-siswi menjadi lebih baik pula. Salah satu contoh lingkungan yang menerapkan religiusitas yaitu melaksanakan shalat berjemaah di sekolah, sebelum pelajaran dimulai diawali dengan membaca kitab suci Al-Quran secara bergantian dan melakukan mu'asabah setiap hari jumat.

Berdasarkan hasil diatas sejalan dengan hasil penelitian dari Hardiyanti dan Nuryanta (2016) yang mengatakan bahwa peranan lingkungan sangat penting pengaruhnya terhadap konsep diri anak. Terutama lingkungan sekolah, karena anak banyak menghabiskan waktu di sekolah bersama teman-temannya. Lingkungan yang religiusitas yang diciptakan di sekolah juga sangat mempengaruhi anak untuk bersikap nantinya. Dengan religiusitas lingkungan yang diciptakan akan dapat membentuk konsep diri anak yang lebih baik lagi sehingga terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang. Menurut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh religiusitas lingkungan sekolah terhadap konsep diri siswa-siswi di MAN

Pakem Sleman sebesar 9,6%.

Menurut penelitian Mutchar (2015) mengatakan bahwa untuk meningkatkan konsep diri remaja yang positif maka remaja perlu meningkatkan ritual ibadah sehari-hari, memaknai Tuhan maha pengampun sehingga terhindar dari rasa dendam dengan memaafkan orang lain, dan saat berada dalam masalah hendaknya menggunakan pendekatan agama sebagai solusi pemecahan masalah. Kondisi emosi remaja yang cenderung labil dapat diseimbangkan dengan meningkatkan ritual ibadah sehari-hari yang lebih intens. Semakin remaja melakukan ibadah, maka emosinya akan menjadi tenang dan mereka memiliki landasan dalam berperilaku dan bertindak. Dengan mengontrol dirinya sendiri dalam bertingkah laku, maka konsep dirinya akan semakin sehat walaupun kontribusi *coping* dengan pendekatan religius hanya memberikan kontribusi sebesar 0,7% namun hal tersebut tetap diperlukan dalam pembentukan konsep diri yang positif. Terkadang remaja melakukan pemecahan masalah dengan cara-cara yang negative seperti menggunakan narkoba, alcohol, dan seks.

Menurut penelitian Sulastri, dkk (2014) mengatakan bahwa sikap religiusitas merupakan keadaan diri manusia yang menggerakkan sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap keyakinan agamanya sebagai bentuk pengabdian dengan cara melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Dengan memiliki religiusitas yang tinggi dapat membentuk konsep diri pada remaja yang positif sehingga remaja terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama dan norma masyarakat. Kontribusi konsep diri dan religiusitas secara bersama-sama terhadap perilaku menyimpang siswa sebesar 0,23%.

Menurut penelitian Suhur (2018) mengatakan bahwa di era globalisasi ini media informasi marak mulai dari radio samapai internet yang dengan mudah untuk mengaksesnya. Banyak informasi yang baik maupun buruk dengan mudah kita dapatkan. Ironisnya peserta didik belum bias memanfaatkannya dengan baik, ini semua akan berdampak buruk bagi mereka, baik perkembangannya, perilaku dan terutama karakter religius mereka. Suhur mengatakan bahwa factor penghmbat dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa adalah pergaulan peserta didik yang sering menyimpang, terbatasnya pengawasan di sekolah, kurangnya perhatian orangtua peserta didik, kurangnya minat dalam kegiatan keagamaan dan pengaruh android ataupun internet yang tidak tepat dalam lingkungan sekolah. Sehingga lingkungan sekolah merupakan tempat yang tepat untuk membentuk religiusitas peserta didik dengan baik dan benar. Jika lingkungannya baik maka peserta didiknya juga akan memiliki perilaku yang tidak menyimpang, namun sebaliknya bila lingkungan sekolah tersebut tidak mengontrol perilaku siswanya, maka pereta didik juga akan memiliki perilaku yang menyimpang.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Dwiyanti (2017) Akhlak peserta didik bukan hanya sekedar hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap, dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh peserta didik dalam pergaulan di sekolah dan di luar sekolah, melainkan berbagai ketentuan lain-lainnya yang memungkinkan dapat mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Pengetahuan terhadap akhlak peserta didik ini bukan hanya perlu diketahui oleh setiap peserta didik dengan agar menerapkannya, melainkan juga perlu diketahui oleh setiap pendidik, dengan tujuan

agar dapat mengarahkan dan membimbing para peserta didik untuk mengikuti akhlak tersebut. Akhlak siswa tidak lepas dari faktor konsep diri, dimana konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan pribadi diri siswa, sehingga siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan mudah meningkatkan perilaku yang baik di sekolah, karena ia menyadari bahwa setiap siswa harus memiliki perilaku yang berbudi pekerti. Namun pada umumnya siswa kurang memahami pentingnya konsep diri dalam lingkungan. Seperti bersikap pesimis terhadap prestasi yang ia peroleh, merasa tidak disenangi orang lain dan sangat peka terhadap kritikan. Karena konsep diri mempunyai peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Sebagai langkah awal untuk dapat meraih kesuksesan, seseorang harus bisa menunjukkan konsep dirinya. Dengan kata lain dalam menjalankan proses belajar siswa harus percaya diri sendiri bahwa yang ia kerjakan akan membawa hasil yang baik, walaupun diawali dengan kegagalan.

Maisalfa (2016) mengenai hubungan antara konsep diri dengan perilaku religiusitas siswa MAN Rukoh Banda Aceh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan perilaku religiusitas siswa yang berarti semakin baik konsep diri maka akan semakin tinggi dan baik pula perilaku religiusitasnya. Sementara menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni (2011) mengenai hubungan kematangan beragama dengan konsep diri. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kematangan beragama dengan konsep diri siswa.

Menurut Marliani (2013) mengatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat

religiusitas yang tinggi, dengan keyakinannya akan memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat mewujudkan apa yang dicita-citakannya. Kebiasaan berdisiplin dalam menjalankan ritual keagamaan mampu membentuk pribadi yang memiliki perencanaan yang matang. Disisi lain kemampuan untuk melakukan evaluasi dalam religiuisitas juga membuat siswa mampu mengukur kelebihan serta kekurangan yang dimiliki sehingga mampu berpikir lebih realitis untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama penelitian berlangsung, diantaranya adalah : a) Dalam pengisian skala masih dipengaruhi oleh faktor subjek sendiri dan faktor waktu seperti mengisi secara asal-asalan, atau terburu-buru, b) Adanya beberapa pernyataan aitem yang mungkin sulit dipahami oleh subjek penelitian, c) Lamanya waktu dalam penyebaran skala oleh penulis disebabkan oleh kondisi Covid 19 saat ini yang sedang menimpa dunia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara religiusitas dengan konsep diri pada siswa SMA Muhammadiyah Rambah, Rohul. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula konsep diri pada siswa, begitu juga sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan saran yaitu:

1. Kepada siswa agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT agar dapat membentuk konsep diri yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam agama dan tidak melakukan hal-hal yang negatif. Misalnya mengerjakan shalat lima waktu, membaca kitab suci Al-Quran dan selalu mendengarkan ceramah agama yang bermanfaat buat diri individu.
2. Kepada pihak sekolah, agar memberikan bimbingan kepada siswa seperti memberikan psikoedukasi kepada siswa dan menyediakan bimbingan konseling kepada siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya, Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga berharap bagi peneliti selanjutnya yang mungkin tertarik dengan penelitian ini, agar dapat menyempurnakan alat ukur dan mencari faktor-

faktor lain serta aspek dari religiusitas dan konsep diri. Diharapkan jika dilakukan penelitian kembali akan menemukan faktor-faktor dan aspek yang berbeda dari penelitian ini guna dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dari penelitian ini ataupun menggunakan metode penelitian yang berbeda. Serta dalam membuat skala lebih membuat kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami oleh subjek agar subjek tidak mengisi skala penelitian dengan asal-asalan dan memberi waktu yang lebih lama dalam pengisian skala.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Rosda
- Allport, G. W., & Ross, J. M. (1967). Personal Religious orientation and prejudice. *Journal of Personality and social psychology*, 5, 423-443.
- Ancok & Suroso (2011). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bungin, B. (2011). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Glock, C.Y & Stark, R (1970). *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*. Amerika: First Editon.
- Gufron & Risnawita (2012). *Teori-teori Psikologi*. Jakarta: AM Media.
- Hardiyanti, P.T. & Nuryanta, N. (2016). Pengaruh Religiusitas Lingkungan Sekolah Terhadap Konsep Diri Siswa-Siswi Di MAN Pakem Sleman. *Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. (1)*
- Hasbullah, (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hurlock, B.E. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jalaludin (2010). *Psikologi Agama*. Bandung: PT.Rosda.
- Kartono. K (1996). *Psikologi Umum*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. Dkk (2005). *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Muchtar, D.Y. (2015). Peran Religiusitas Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Journal of Psychology. Vol. 3, No.(2)*.
- Papalia, Dkk. (2009). *Human development*. Jakarta: Salemba Humanika
- Rahmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Santrock, W.J. (2007). *Adolescence*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Sari, D.N. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tingkat Pertama. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*.
- Silvany. (2019). Hubungan Religiustas Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Yang Tinggal Di Pondok Pesantren. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Bola Media.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhur, S. (2018). Upaya Membentuk Sikap Religiustas Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Az- Zahrah Palembang. *Skripsi sarjana Pendidikan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*.
- Sulastri, M. Dkk. (2013). Korelasi Konsep Diri Da Sikap Religiusitas Terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Dikalangan Pada Kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja. *E-journal Undiksa Bimbingan Konseling*. Vol. 2 (1).
- Thouless, R(2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Bandung: PT. Rosda.
- UU. No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1).
- Widodo, S. (2006). *Psikologi Belajar*: Jakarta: PT. Rineka Cipta.